

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003), telah mengamanatkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab setiap guru.

Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas, tetapi juga dituntut untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan yang berhubungan langsung dengan kehidupan. Guru perlu menganalisis metode

pembelajaran yang paling sesuai untuk diterapkan dibidang ilmu dan level pendidikan tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, serta kreatif.

Apapun jenis pendidikan pada sekolah menengah kejuruan tidak lain muara dari lulusannya agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan di dalam bidang keahlian tertentu, selanjutnya mampu dan terampil diaplikasi untuk dunia kerja. Upaya yang dilakukan pihak sekolah menengah kejuruan salah satunya adalah dengan memberikan mata pelajaran Kewirausahaan.

Tujuan mata pelajaran kewirausahaan ialah siswa tidak hanya memahami konsep-konsep tetapi juga agar peserta didik memiliki kemampuan memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat. Proses belajar mengajar di sekolah-sekolah khususnya SMK seharusnya berlangsung menarik, aktivitas siswa sebagai pelajar selalu antusias dalam mengikuti setiap mata pelajaran. Namun pada kenyataannya di lapangan menunjukkan lain, kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktivitas, kreativitas dan ide-ide cemerlang belum terwujud.

Kondisi serupa juga dialami SMK Negeri 1 Metro. Berdasarkan penelitian pendahuluan di SMK Negeri 1 Metro pada tahun pelajaran 2011-2012 yaitu:

- 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, proses pembelajaran kewirausahaan masih sering menggunakan metode klasikal, yaitu guru menerangkan kemudian siswa mendengar, mencatat, dan latihan.
- 2) Pengetahuan guru tentang metode pembelajaran masih kurang. Karena kurangnya variasi, siswa sering merasa bosan/jenuh sehingga siswa menjadi pasif dan hasil belajarnya pun kurang maksimal. Muara kegiatan pembelajaran adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang tercermin pada pencapaian hasil belajar.

Berikut disajikan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Metro.

Tabel 1: Hasil Ujian MID Semester Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Metro TP 20011/2012

No.	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		<67	≥68	
1	X Akuntansi 1	20	10	30
2.	X Akuntansi 2	15	16	31
3.	X Akuntansi 3	15	15	30
4.	X Penjualan 1	9	22	31
5.	X Penjualan 2	19	11	30
6.	X Penjualan 3	16	14	30
7.	X Adm. Perkantoran 1	21	9	30
8.	X Adm. Perkantoran 2	14	17	31
9.	X Akm. Perhotelan	11	19	30
10.	X Jasa Boga 1	24	7	31
11.	X Jasa Boga 2	18	12	30
Jumlah	Siswa	182	152	334
	Persentase	54,49 %	45,51%	100 %

Sumber : Guru mata pelajaran kewirausahaan SMK Negeri 1 Metro

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku di SMK Negeri 1 Metro yaitu sebesar 68 hanya 152 siswa dari jumlah siswa 334 siswa atau hanya 45,51%. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X semester genap SMK Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2011/2012 masih kurang baik. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah, (2000: 18), "apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah dan proses pembelajaran kurang efektif."

Peran guru di dalam proses pembelajaran sangat dominan, guru aktif sedangkan siswa bersikap pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan peran siswa. Kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit, kurang adanya keberanian untuk berpendapat yang berbeda dengan pendapat guru, cenderung bersikap pasif dan merasa cukup menerima materi yang telah dipersiapkan oleh guru.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, siswa SMK Negeri 1 Metro masih memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang kurang antusias dalam belajar dan sikap terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa mudah mengeluh bila guru memberikan tugas yang dirasa berat. Rendahnya motivasi berprestasi siswa membuat proses belajar menjadi terhambat, karena motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang ada dalam diri siswa sehingga memberi arah

pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki. Motivasi berprestasi siswa dapat dibangun dengan memberikan suatu kepercayaan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan sendiri, memberikan penghargaan terhadap pencapaian hasil belajar yang baik, dan masih banyak cara lainnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan, maka peneliti tertarik meneliti keefektifan pembelajaran kooperatif. Peneliti menerapkan dua macam metode pembelajaran kooperatif yang yaitu *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair and Share* (TPS). Salah satu alasan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam penelitian ini karena pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik, dan peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran secara maksimal. Sementara penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) digunakan dalam penelitian ini karena dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

Numbered Heads Together (NHT) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dimana metode pembelajaran ini memberikan kesempatan peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat. NHT dapat digunakan untuk mengecek pemahaman anak terhadap mata pelajaran dengan cara melibatkan lebih banyak peserta didik menelaah materi yang tercakup sehingga dapat meningkatkan penguasaan akademik dan kemampuan berfikir kritis. Tahapan

pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut: 1) Penomoran, 2) Pengajuan Pertanyaan, 3) Berpikir Bersama dan 4) Pemberian Jawaban

Metode pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) yang dikembangkan oleh Frank Lyman adalah tipe metode pembelajaran kooperatif yang diartikan sebagai Berpikir-Berpasangan-Berbagi. TPS memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, melatih dalam mengoptimalkan potensi, dan dapat membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dalam diskusi tersebut, TPS dapat memberikan waktu yang lebih banyak ke peserta didik dalam berfikir, merespon, dan saling membantu.

Tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah sebagai berikut: 1) *Berpikir (Think)*, 2) *Berpasangan (Pair)* dan 3) *Berbagi (Share)*.

Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa kedua metode tersebut menitik beratkan pada aktivitas belajar siswa. Namun, ada yang membedakan yaitu pada metode NHT terdapat tahap penomoran yang memacu siswa termotivasi untuk belajar menguasai materi dan mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh. Para siswa menyadari bahwa adanya nomor siswa yang dipanggil secara acak merupakan sesuatu yang selalu mereka hadapi setiap saat, akan tetapi dengan pembelajaran tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, mereka akan membangun ketergantungan atau kepercayaan dalam kelompok sehingga jika nomor ia dipanggil, maka ia telah memiliki kesiapan dan rasa percaya diri untuk tampil di depan kelas. Pembelajaran kooperatif tipe NHT juga melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Tahap penomoran pada metode pembelajaran NHT tidak terdapat pada metode pembelajaran TPS, Pembelajaran kooperatif tipe TPS melibatkan lebih sedikit siswa dan memberikan waktu yang banyak kepada siswa dan pasangannya untuk berpikir (*think* dan *pair*) sebelum berbagi (*share*) dengan seluruh kelas berdasarkan pasangan masing-masing pada metode ini siswa lebih dituntut untuk berpikir secara mandiri.

Sesuai dengan pemaparan mengenai motivasi berprestasi yang membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar, maka perlu diinvestigasi metode pembelajaran yang paling sesuai untuk mempelajari kewirausahaan di level SMK. Ada dua metode pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan yaitu tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada dua kelas. Pemilihan kedua metode tersebut dianggap mampu meningkatkan hasil belajar kewirausahaan dengan memperhatikan motivasi berprestasi.

Berkaitan dengan permasalahan yang diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul sebagai berikut:

“Studi Perbandingan Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dan *Think Pairs and Share* (TPS) Dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2011-2012”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kebiasaan pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan pendekatan klasikal.
2. Hasil belajar kewirausahaan tergolong rendah, hal ini terlihat dari tidak tercapainya kriteria ketuntasan belajar minimum.
3. Guru kurang memiliki pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran kooperatif yang menarik dan dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
4. Partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.
5. Kurangnya semangat berkompetisi siswa dalam proses belajar.
6. Kurangnya motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, tampak bahwa hasil belajar kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dalam maupun dari luar individu siswa. Penelitian dibatasi pada kajian membandingkan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan memperhatikan pengaruh variabel moderator yaitu motivasi berprestasi. Pokok bahasan Menerapkan Jiwa Kepemimpinan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kewirausahaan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran tipe NHT dibandingkan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS?
- b. Apakah rata-rata hasil belajar kewirausahaan yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi?
- c. Apakah rata-rata hasil belajar kewirausahaan yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar kewirausahaan antara siswa yang diberikan metode pembelajaran tipe NHT dengan siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran tipe TPS.

2. Mengetahui keefektifan metode pembelajaran NHT dibandingkan metode pembelajaran TPS dalam pencapaian hasil belajar kewirausahaan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.
3. Mengetahui keefektifan metode pembelajaran TPS dibandingkan metode pembelajaran NHT dalam pencapaian hasil belajar kewirausahaan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

F. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumbangan pemikiran bagi guru mata pelajaran kewirausahaan tentang alternatif strategi pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton serta menciptakan suasana kerjasama yang kondusif bagi siswa, yaitu metode pembelajaran tipe NHT dan tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa tentang strategi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, dan mengatasi suasana belajar yang monoton sehingga membuat jenuh.

Secara praktis:

1. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru mata pelajaran kewirausahaan tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif yang tepat.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang relevan.

3. Dapat membantu siswa dalam penguasaan materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dalam bidang pembelajaran.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. objek penelitian ini adalah hasil belajar, metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS serta motivasi berprestasi siswa.
2. subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Metro, semester genap tahun pelajaran 2011/2012.
3. tempat penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Metro.
4. waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012.